

Penerapan Pembelajaran Aktif *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS 1 Pada Mata Pelajaran Sejarah SMAN 5 Jember Tahun Ajaran 2013/2014

Puput Septy Wahyu Anggraini, Nurul Umamah, Suranto
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: Umamahnurul@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah di sekolah terkesan membosankan dan tidak menarik. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran sejarah di kelas peserta didik bukan hanya menguasai materi, tetapi diharapkan aktif dan mampu berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah dengan menerapkan pembelajaran aktif *team quiz* pada peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 5 Jember. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Mei sampai bulan Juni 2014. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 5 Jember dengan jumlah 35 peserta didik. Indikator yang diteliti dalam penelitian ini adalah berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar sejarah. Pada siklus 1 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal 52,29% pada siklus 2 persentase klasikal sebesar 63% meningkat 20,49% dan siklus 3 sebesar 75,57% meningkat 15,19%. Pada siklus 1 hasil belajar kognitif 74 pada siklus 2 79 meningkat 6,59% dan siklus 3 81,6 meningkat 3,36%. Pada siklus 1 hasil belajar pada aspek psikomotor secara klasikal memperoleh persentase 55,5% siklus 2 sebesar 67,14% meningkat 17,37% dan siklus 3 15,6% meningkat 15,6%. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif *team quiz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar sejarah peserta kelas X 3 SMAN 1 Bangorejo.

Kata kunci: pembelajaran aktif *team quiz*, berpikir kritis, hasil belajar peserta didik.

ABSTRACT

*Learning history at school sometimes feels boring and uninteresting. According to the learners, in general, learning history in the classroom is only such kind of activity to memorize materials. Based on the results of observational learning process in the classroom the students not only mastered the material, but more than it, they must be active and capable of critical thinking. The purpose of this research is to improve the ability of critical thinking and the study of history by applying active learning **team quiz** upon the learners of class XI IPS 1 5 SMAN Jember. Implementation of the research starts from May until June 2014. The subject of this research is the 35 students of Class XI IPS 1 SMAN 5 Jember. The indicators examined in this research are the learners' critical thinking and the results of their study on history. As a matter of fact, the result of this study shows an indication of increasing quality upon both learners' critical thinking and the result of learning history. On cycle 1 the percentage of the learners' critical thinking ability is classically about 52,29%, while on cycle 2 is about 63%, it increases 20,49%, and on cycle 3 it is about 75,57%, it increases 15.19%. On cycle 1 the results of cognitive learning is 74, on cycle 2 is about 79, it increases 6,59%, and on cycle 3 is 81,6, it increases 3.36%. On cycle 1 the learning results on psychomotoric aspects is classically earning a percentage of 55.5%, on cycle 2 is 67,14%, it increases 17,37%, and it is about 15.6% on cycle 3, it increases 15.6%. Based on the explanation above it can be concluded that the application of active learning **team quiz** can enhance critical thinking skills and the results of learning history in class XI IPS 1 SMAN 5.*

Keywords: active learning quiz team, critical thinking, learners' learning outcomes

PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Tujuan pengembangan kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Pada pembelajaran sejarah peserta didik diharapkan kritis dan memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan masa kini dan masa yang akan datang. Disamping itu salah satu tujuan pembelajaran sejarah adalah membentuk masyarakat yang bertanggung jawab menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Widja,2002:14).

Pembelajaran sejarah di sekolah menekankan pada kemampuan atau keterampilan mencari atau mengumpulkan jejak sejarah, melakukan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, keterampilan menginterpretasikan, merangkai fakta-fakta dan kemampuan menulis cerita sejarah secara sederhana (Depdiknas, 2004:1). Pembelajaran sejarah mengkaji peristiwa masa lampau sehingga membutuhkan kemampuan berpikir kritis untuk memahaminya. Pembelajaran sejarah yang baik adalah pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan peserta didik melakukan konstruksi pengetahuan masa lalu dan mengaitkan dengan kondisi masa sekarang. Teknik pembelajaran di sekolah menggunakan metode yang kurang tepat membuat peserta didik merasa bosan (Saleh, 2011:243).

Pembelajaran sejarah lebih condong terhadap hafalan tanpa mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik. Kesalahan memilih metode pembelajaran adalah kesalahan utama dalam pembelajaran sejarah, sehingga pembelajaran sejarah jauh dari relevansinya dari kehidupan masa kini dan masa depan (Hasan, 2011:55). Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadi permasalahan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah kurang menekankan pada keterampilan yang dimiliki peserta didik. Kesulitan dalam pembelajaran sejarah salah satunya adalah menumbuhkan aspek kognitif dan afektif peserta didik. Pembelajaran sejarah lebih condong terhadap

hafalan tanpa mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajari oleh peserta didik. Penggunaan metode yang kurang tepat akan menjadi permasalahan dalam pembelajaran sejarah. Permasalahan dalam pembelajaran sejarah dijumpai di SMAN 5 Jember. Proses pembelajaran yang terjadi kurang mampu membuat peserta didik berfikir kritis sehingga hasil belajar peserta didik masih ada yang di bawah KKM..Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki peserta didik. Peserta didik diharapkan berpikir sesuai dengan yang diketahui.

Pembelajaran aktif dalam pembelajaran sejarah lebih menekankan kepada kemandirian peserta didik (Saleh, 2011:244). Pendidik melibatkan peserta didik secara aktif didalam pembelajaran. Pembelajaran sejarah menggunakan pembelajaran aktif *team quiz* dapat lebih menghidupkan peserta didik dalam proses pembelajaran.Pembelajaran aktif *team quiz* merupakan strategi yang menghidupkan suasana pembelajaran dan mengaktifkan peserta didik dalam bertanya ataupun menjawab (Dalvin, 2006:70).

Pembelajaran aktif *team quiz* ini diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu peserta didik dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembar kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Strategi quiz team merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran aktif yang bertujuan untuk meningkatkan tanggungjawab peserta didik terhadap pembelajaran yang dipelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan (Silberman, 2007:30).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran ini yaitu kerjasama dalam kelompok, tanggungjawab peserta didik dalam kelompok, sasaran pembelajaran, ketepatan waktu dalam proses pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat penting diperhatikan dalam strategi quiz team adalah kerja kelompok. Beberapa peneliti yang mengkaji

tentang pembelajaran aktif dan kemampuan berpikir kritis diantaranya adalah Mark dan Johnson. Berpikir kritis adalah keterampilan yang membutuhkan instruksi dan praktek (Mark, 2000:38-41). Kemampuan berpikir kritis dapat ditingkatkan dengan beberapa faktor diantaranya: (1) menggunakan strategi pembelajaran yang aktif terlibat peserta didik dalam proses belajar daripada mengandalkan ceramah dan hafalan; (2) memfokuskan instruksi pada proses belajar daripada hanya pada konten; (3) menggunakan teknik penilaian yang memberikan peserta didik dengan tantangan intelektual bukan recall memori. Secara aktif peserta didik terlibat dalam kegiatan pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik berpikir kritis.

Berpikir kritis merupakan cara bagi seseorang untuk meningkatkan kualitas dari hasil pemikiran menggunakan teknik sistemasi cara berpikir dan menghasilkan daya pikir intelektual dalam ide-ide yang digagas (Paul, 2005:3). Berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang mengemukakan penilaian dengan menerapkan norma dan standar yang benar, bertujuan untuk mencapai penilaian yang kritis terhadap apa yang akan kita terima atau apa yang akan kita lakukan dengan alasan yang logis

Permasalahan yang akan di bahas adalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pembelajaran aktif *team quiz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 5 Jember?
- 2) Apakah pembelajaran aktif *team quiz* berbasis dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 pada mata pelajaran sejarah di SMAN 5 Jember?

Tujuan penelitian ini adalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sejarah melalui pembelajaran aktif *team quiz* peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN 5 Jember.
- 2) Untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran sejarah melalui pembelajaran aktif *team quiz* peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN 5 Jember.

Manfaat Penelitian ini adalah:

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi pendidik sebagai acuan untuk memilih pendekatan, strategi atau metode yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal
- 2) Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan cara belajar tidak membosankan juga menarik saat kegiatan pembelajaran
- 3) Bagi lembaga sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan terutama pelajaran sejarah di SMAN 5 Jember

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 5 Jember. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berkolaborasi dengan pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 SMAN 5 Jember. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 5 Jember dengan jumlah peserta didik sebanyak 35 orang.

Rancangan penelitian tindakan kelas ini menggunakan media penelitian tindakan Hopkins yang berbentuk spiral dengan tahapan penelitian tindakan pada satu siklus meliputi: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Penelitian diawali dengan merencanakan sesuatu yang akan dilakukan, kemudian melakukan tindakan, selama melakukan tindakan dilakukan juga observasi dalam rangka mengumpulkan data, kemudian

refleksi. Penelitian ini dilakukan tiga siklus, siklus 1, 2, dan 3.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini meliputi: observasi, wawancara, tes dan studi dokumen. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis peningkatan hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan yang hendak dicapai atau belum, sedangkan analisis data kualitatif diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila pendidik dapat menerapkan pendekatan pembelajaran aktif *team quiz* dalam pembelajaran sejarah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 5 Jember. Ketuntasan hasil belajar peserta didik menggunakan ketuntasan hasil belajar individu yang sesuai dengan kebijakan sekolah apabila tingkat persentase ketuntasan minimal mencapai ≥ 75 dari skor maksimal 100, ketuntasan klasikal minimal mencapai 75% sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik dilihat dari setelah tindakan dikurangi sebelum tindakan dan dikali 100%. Kemampuan berpikir kritis peserta didik di ukur dari mengenal masalah, membuat konsep, menyampaikan argumen, mengumpulkan sumber, menggabungkan sumber yang diperlukan, menilai dan mengevaluasi fakta, menganalisis, dan membuat kesimpulan. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dilihat dari tiap-tiap siklus.

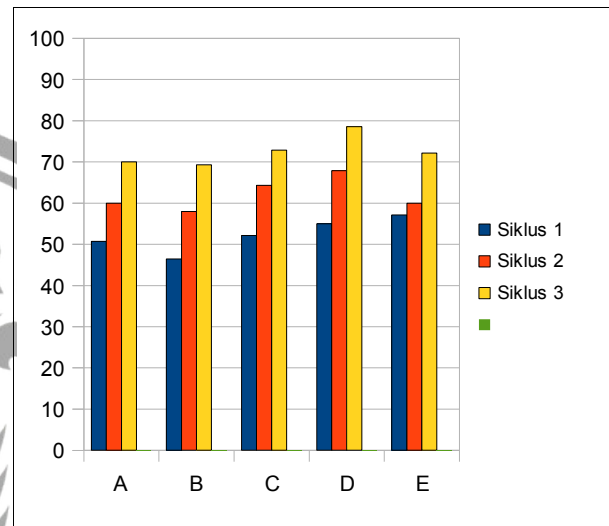
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan selama penelitian dikelas XI IPS 1 SMAN 5 Bangorejo tahun ajaran 2013/2014.

A. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 5 Jember dengan Penerapan Pembelajaran Aktif *Team Quiz* .

Hasil analisis data keterampilan berpikir kritis secara klasikal pada siklus 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan pada setiap aspek psikomotorik. Hasil analisis tersebut berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan

aspek psikomotorik disajikan pada diagram berikut :



Ket: A. Membuat Konsep
 B. Menyampaikan Argumen
 C. Mengumpulkan Sumber
 D. Menilai dan Mengevaluasi Fakta
 E. Membuat Kesimpulan

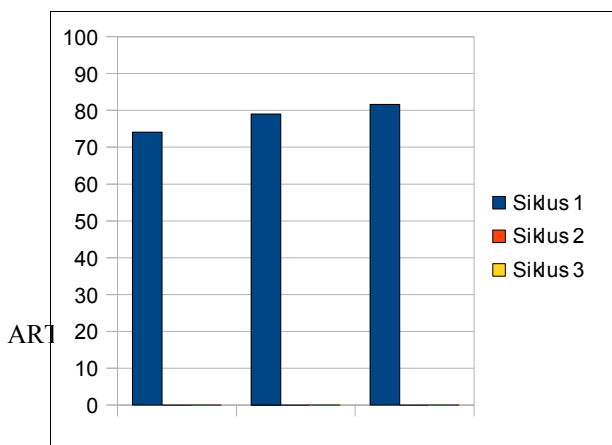
Gambar 1. Persentase Berpikir Kritis Peserta Didik Siklus 1, 2, dan 3 (Sumber: Hasil penelitian siklus 1, 2, dan 3)

Berdasarkan gambar 4.15 dapat diketahui bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan indikator membuat konsep pada siklus 1 sebesar 50,71%, pada siklus 2 meningkat 18,31% menjadi 60%, dan pada siklus 3 meningkat 16,67% menjadi 70%. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan indikator menyampaikan argumen pada siklus 1 sebesar 46,40%, pada siklus 2 meningkat 24,62% menjadi 58%, dan pada siklus 3 meningkat 19,75% menjadi 69,29%. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan indikator mengumpulkan sumber pada siklus 1 sebesar 57,14%,

pada siklus 2 meningkat 13,75% menjadi 65%, dan pada siklus 3 meningkat 10,9% menjadi 72,14%. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan indikator menilai dan mengevaluasi fakta pada siklus 1 sebesar 52,14%, pada siklus 2 meningkat 23,29 menjadi 64,29%, dan pada siklus 3 meningkat 13,3% menjadi 72,86%. Persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan indikator membuat kesimpulan pada siklus 1 sebesar 55%, pada siklus 2 meningkat 23,38% memperoleh 67,86%, dan pada siklus 3 meningkat 15,29% menjadi 78,57%. Pada siklus 1 kemampuan berpikir kritis peserta didik pada setiap aspek meningkat tidak terlalu signifikan hal ini dikarenakan peserta didik baru mengenal strategi yang diterapkan sehingga belum antusias dalam pembelajaran. Pada siklus 2 peningkatan dalam setiap aspek sudah terlihat signifikan, hal ini dikarenakan peserta didik memahami strategi yang diterapkan sehingga masing-masing aspek meningkat. Pada siklus 3 peningkatan pada setiap aspek sudah tidak terlalu signifikan, hal ini disebabkan peserta didik sudah mulai bosan. Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus 1, 2, dan 3 dapat disimpulkan bahwa Penerapan Pembelajaran Aktif *Team Quiz* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN 5 Jember.

B. Hasil Belajar Sejarah Peserta Didik Peserta Didik Kelas XI IPS 1 SMAN 5 Jember dengan Penerapan Pembelajaran Aktif *Team Quiz*

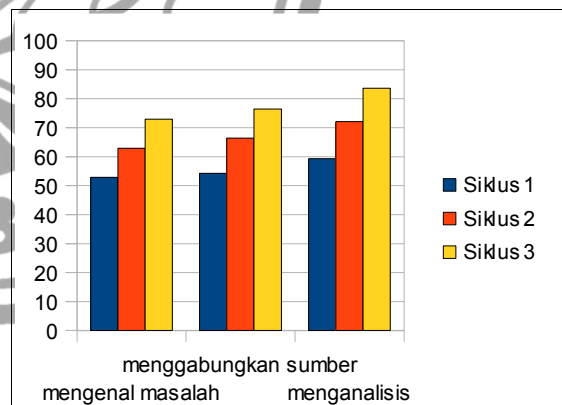
Hasil belajar yang dianalisis dalam penelitian ini adalah pada aspek kognitif dan aspek psikomotorik. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan pada tes siklus 1, siklus 2 dan siklus 3, hasil analisis aspek kognitif peserta didik disajikan dalam diagram berikut:



Gambar 2 Peningkatan Hasil Belajar Aspek Kognitif

Hasil analisis data hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif terdapat peningkatan berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus 1, 2, dan 3 baik secara individual, klasikal, dan ketuntasan. Pada siklus 1 aspek kognitif secara klasikal memperoleh 74,1, pada siklus 2 memperoleh persentase 79 sehingga mengalami peningkatan sebesar 6,59%, dan pada siklus 3 memperoleh 81,6 dan mengalami peningkatan sebesar 3,36%.

Peningkatan hasil belajar sejarah pada aspek psikomotorik dengan menggunakan pembelajaran aktif *team quiz* persiklus dapat dilihat dari kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengenal masalah, menggabungkan sumber yang diperlukan, dan menganalisis. Hasil analisis data keterampilan berpikir kritis secara klasikal pada siklus 1, 2 dan 3 mengalami peningkatan pada setiap aspek psikomotorik. Hasil analisis tersebut berdasarkan hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan aspek psikomotorik disajikan pada diagram berikut:



Gambar 3 Peningkatan Psikomotor siklus 1, 2 dan 3

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kritis peserta didik mengalami peningkatan dari siklus 1, 2 dan 3. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator mengenal masalah siklus 1 sebesar 52,86%, pada siklus 2 meningkat 18,91% sehingga menjadi 72,9% sedangkan pada siklus 3 meningkat 15,09% menjadi 72,9%. Kemampuan berpikir

kritis peserta didik pada indikator menggabungkan sumber siklus 1 sebesar 54,29%, pada siklus 2 meningkat 22,36% sehingga menjadi 66,43% sedangkan pada siklus 3 meningkat 15,05% menjadi 76,40%. Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada indikator menganalisis siklus 1 sebesar 59,29%, pada siklus 2 meningkat 21,68% sehingga menjadi 72,14% sedangkan pada siklus 3 meningkat 15,84% menjadi 83,6% (lampiran K). Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran aktif team quiz dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 di SMAN 5 Jember.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran Aktif Team Quiz untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 5 Jember dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Penerapan Pembelajaran Aktif Team Quiz pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPS 1 SMA SMAN 5 Jember. Kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran sejarah diukur melalui penilaian proses. Penilaian proses dinilai dari kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan indikator (1) kemampuan membuat konsep, (2) kemampuan menyampaikan argumen, (3) kemampuan mengumpulkan sumber, (4) kemampuan menilai dan mengevaluasi fakta, dan (5) kemampuan membuat kesimpulan. Pada siklus 1 persentase kemampuan berpikir kritis peserta didik secara klasikal 52,29% dengan kategori kurang baik/ kurang kritis. Pada siklus 2 persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 63% dengan kategori cukup baik/ cukup kritis. Pada siklus 3 persentase keaktifan belajar peserta didik secara klasikal 75,57% dengan kategori baik/ kritis. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebesar 20,49%

dan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik dari siklus 2 ke siklus 3 sebesar 15,19%.

- 2). Penerapan Pembelajaran Aktif Team Quiz pada pembelajaran sejarah dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI IPS 1 SMA Negeri 5 Jember. Peningkatan hasil belajar sejarah dengan Penerapan Pembelajaran Aktif Team Quiz pada peserta didik kelas XI IPS 1 Negeri 5 Jember pada aspek kognitif yaitu pada siklus 1 74,1 meningkat 2,05% dari hasil belajar kognitif pra siklus 72,5, siklus 2 memperoleh 79 sehingga meningkat 6,59% dari hasil belajar siklus 1 74,1 dan siklus 3 memperoleh 81,6 sehingga meningkat 3,36% dari hasil belajar siklus 2. Sedangkan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotorik siklus 1 memperoleh persentase 55,5%, siklus 2 memperoleh 67,14% sehingga meningkat 17,37%, dan siklus 3 memperoleh persentase 77,6% sehingga meningkat 15,6%.

Berdasarkan hasil penelitian Penerapan Pembelajaran Aktif Team Quiz untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar sejarah peserta didik kelas XI IPS 1 SMAN 5 Jember, maka peneliti memberikan saran dan masukan. Bagi pendidik sebagai acuan untuk memilih pendekatan, strategi atau metode yang akan dilakukan dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal. Bagi peserta didik diharapkan dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran dan mendapatkan cara belajar tidak membosankan juga menarik saat kegiatan pembelajaran. Bagi lembaga sebagai masukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan terutama pelajaran sejarah di SMAN 5 Jember

UCAPAN TERIMA KASIH

Puput Septy mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nurul Umamah, M. Pd. dan Bapak Dr. Suranto, M.Pd yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya

jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Kepala SMAN 5 Jember yang telah memberikan izin untuk pelaksanaan penelitian dan Ibu Harini, S. Pd. Selaku pendidik mata pelajaran sejarah yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah membantu penulis dalam melakukan observasi pada penelitian ini.

Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nusamedia

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Widja. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Lappera Pustaka Umum.
- [2] Depdiknas. 2004. *Kurikulum dan Hasil Belajar Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTS*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas.
- [3] Saleh, M. J. 2011. *International Journal of History Education*. Vol. XII, No: 2
- [4] Kemendikbud. 2013. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Arikunto, Suhardjono dan Supardi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [6] Hasan, H. *International Journal of History Education*, Vol. XII, No. 1 (June 2011)
- [7] Dalvin. 2006. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran dengan menggunakan Metode Belajar Tipe Quiz Team*. [online diakses 10 februari 2014]
- [8] Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- [9] MacKnight C. B. & Mark, J. S. (2000). Teaching critical thinking through online discussions. *Educause Quarterly*, 23(4), 38–41
- [10] Paul, R & Linda, E. 2005. *The Miniature Guide to Critical Thinking "CONCEPTS & TOOLS"*. The Foundation of Critical Thinking. California
- [11] Silberman, M. 2007. *Cooperative Learning 101 cara*